

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor yang sangat penting peranannya dalam menjaga ketahanan pangan yang tidak tergantikan oleh subsektor lain. Peranan tersebut menjadi penting karena pangan asal hewan merupakan penyedia protein hewani sebagai kebutuhan pokok utama dalam memenuhi gizi masyarakat. Menurut Warsito (2010), usaha pengembangan ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek yang cukup baik, terutama bila ditinjau dari aspek kebutuhan gizi masyarakat. Sesuai standar nasional, konsumsi protein hari perkapita ditetapkan yaitu sebesar 55 gram yang terdiri dari 80% protein nabati dan 20% protein hewani. Pemenuhan gizi ini, khususnya protein hewani dapat diperoleh dari protein telur.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telur yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya. Untuk mencapai keuntungan perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui analisis ekonomi suatu usaha peternakan ayam petelur.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan.

Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutupi biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha.

Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Kutai Timur mencapai 45.845 ekor dengan sentra produksi terdapat di beberapa daerah seperti Muara Wahau, Sangatta Utara, Teluk Pandan, Sangatta Selatan dan Rantau Pulung, khusus di Sangatta Selatan jumlah ayam ras petelur sebesar 11.000 ekor (BPS Kabupaten Kutai Timur 2019). Jumlah ayam ras yang ditenakkan di peternakan Philipines Farm sebanyak 2.500 ekor. Konsumsi telur ayam ras di Sangatta Selatan pada tahun 2016 sebanyak 19.574,71 Kg, tahun 2017 sebanyak 22.980,31 Kg (BPS Kabupaten Kutai Timur 2019). Hal ini menggambarkan pengembangan agribisnis ayam ras petelur di Kabupaten Kutai Timur telah berkembang pesat dan belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar di daerah tersebut, sehingga harus memiliki potensi agribisnis untuk terus dikembangkan.

Peternakan ayam ras petelur Philipines Farm adalah salah satu usaha peternakan ayam petelur yang berlokasi di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan. Peternakan ini beroperasi sejak tahun 2015 dan sampai saat ini terus mengembangkan usahanya. Untuk pengembangan usaha, maka perlu diketahui hubungan yang jelas antara biaya produksi, pendapatan, tingkat keuntungan, dan *break even point* peternakan. Untuk kebutuhan manajemen dalam usaha peternakan ayam ras petelur perlu dilakukan penelitian ini, untuk mengetahui pendapatan, keuntungan, dan titik impas peternakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm)”, maka diperlukan suatu analisis usaha peternakan ayam ras petelur untuk mengetahui berapa pendapatan, tingkat keuntungan dan titik impas dari usaha peternakan ayam petelur tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm) ?
2. Berapa tingkat keuntungan usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm) ?
3. Berapa titik impas (*Break Even Point*) usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm)

2. Menghitung tingkat keuntungan usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm)
3. Menghitung titik impas (*Break Even Point*) usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Hisex brown*) di Kecamatan Sangatta Selatan (Studi Kasus pada Peternakan Philipines Farm)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1) Bagi Penulis

Sebagai pengaplikasian ilmu selama di perkuliahan yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Kutai Timur.

2) Bagi Peternak

Secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong peternak dalam mengembangkan usaha di sektor peternakan.

3) Bagi Kampus STIPER

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan berguna untuk menambah bahan referensi bagi mahasiswa, sumber literatur dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.